

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses berubahnya kondisi ekonomi pada suatu negara secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu ke arah yang lebih baik. Kondisi ekonomi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu dapat diketahui dengan memperhatikan data Produk Domestik Bruto (PDB). Perekonomian Indonesia tahun 2022 mencapai Rp 19.588,4 Triliun dan PDB per kapita sebesar Rp 71 juta berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2022 terhadap triwulan IV-2021 tumbuh hingga mencapai 5,01% *year on year* (y-on-y) yaitu perbandingan dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.<sup>1</sup>

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban mengalami peningkatan dari tahun 2021 dan 2022. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tuban tahun 2021 naik dari tahun sebelumnya sebesar 3% dan di tahun 2022 meningkat sebesar 8,88%.<sup>2</sup> Di tahun 2022 Kabupaten Tuban menjadi Kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dari seluruh Kota/Kabupaten di Jawa Timur. Definisi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu sendiri adalah ukuran produktivitas yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah dalam jangka satu tahun.

Tanpa adanya lembaga keuangan, pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak mungkin dapat berjalan. Berlangsungnya proses transaksi

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022," Februari 2023, No. 15/02/Th. XXVI, Berita Resmi Statistik.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Menurut Angka 2018-2022," 2022.

keuangan di suatu negara juga bertujuan untuk kepentingan perekonomian masyarakatnya. Jasa keuangan dari bank dan non bank sangat dibutuhkan oleh kalangan industri hingga masyarakat untuk memperlancar aktivitas ekonominya. Lembaga keuangan ini memiliki peran dalam upaya mengembangkan pasar uang dan pasar modal dengan cara memberikan bantuan permodalan bisnis yang dimiliki pengusaha golongan ekonomi lemah.<sup>3</sup>

*Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang banyak berkembang di masyarakat sekarang ini. Kepanjangan dari kata BMT adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu, dikenal juga sebagai *Baitul Mal wat Tamwil*, yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berjalan dengan prinsip ekonomi syariah. Dua fungsi utama yang dimiliki BMT yakni: *baitul tamwil* yang berarti rumah pengembangan usaha/harta dan *baitul mal* yang artinya rumah harta.<sup>4</sup> BMT mempunyai peran serta fungsi penting dalam percepatan UMKM yang ada di Indonesia saat ini. Untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha UMKM, BMT turut berpartisipasi dalam upaya pengembangan usaha produktif dan investasi. Upaya tersebut dilakukan melalui cara menggalakkan kebiasaan menabung dan menyediakan layanan untuk membiayai kegiatan ekonomi.

*Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang beroperasi dengan berlandaskan prinsip syariah dalam upayanya pemberdayaan masyarakat. *Baitul Maal* bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dengan cara mengumpulkan dana Zakat, Infaq, Sodaqoh serta

---

<sup>3</sup> Desi Ardila, "Analisis Peranan Lembaga Keuangan Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia," *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, 73.

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2014), 451.

dana sosial yang lain kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sementara itu, fungsi *Baitul Tamwil* adalah untuk menggalangkan dana masyarakat kemudian menyalurkannya lagi ke masyarakat dengan bentuk pembiayaan usaha melalui sistem bagi hasil, jual beli, ataupun jasa.<sup>5</sup> *Baitul Maal Wat Tamwil* memiliki tantangan tersendiri terutama bagi pemerintah dan pekerja perbankan syariah untuk sanggup menunjukkan profesionalitas serta keunggulan yang ada pada *Baitul Mal wat Tamwil* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Sehingga keberhasilan BMT akan menjadikannya lembaga keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat.<sup>6</sup>

Salah satu BMT yang ada di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban adalah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong. Merupakan Kantor Pusat BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur di Kabupaten Tuban. Menjadi salah satu BMT tertua di Kecamatan Montong dan telah berperan dalam membantu perekonomian masyarakat melalui produknya, dengan menyediakan jasa investasi maupun menyediakan modal bagi masyarakat di sekitar daerah BMT tersebut. Berdasarkan observasi, BMT Mandiri Sejahtera terpilih sebagai objek penelitian dikarenakan BMT Mandiri Sejahtera memiliki beberapa keunggulan dibanding BMT lain.

---

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UUI Press, 2005), 1.

<sup>6</sup> Andy Ansol Asfino dan Prayudi Setiawan Prabowo, "Peran BMT Ummat Sejahtera Jawa Timur Cabang Montong Melalui Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Penguatan Ekonomi UMKM," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2, No. 1 (2019): 77–88.

Berikut data perbandingan BMT Mandiri Sejahtera Montong dengan BMT Terate Montong dan BMT NU Singgahan:

**Tabel 1.1: Perbandingan BMT di Kabupaten Tuban**

No.	Keterangan	Nama Lembaga		
		BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong	BMT Terate Montong	BMT NU Singgahan
1.	Alamat BMT	Jl. Raya Montong, Krajan, Montongsekar, Kec. Montong, Kab. Tuban	Jl. Raya Montong, Krajan, Montongsekar, Kec. Montong, Kab. Tuban	Jl. Panglima Sudirman, Mulyorejo, Kec. Singgahan, Kab. Tuban
2.	Tahun Berdiri	2015	2018	2020
3.	Jumlah Simpanan	Rp 18.574.429.875	Rp 8.841.210.435	Rp 12.747.227.735
4.	Jumlah SHU	Rp 205.051.335	Rp 98.313.560	Rp 116.856.957

(Sumber: Hasil observasi pada BMT di Kabupaten Tuban)

Dari hasil observasi, dapat terlihat bahwa ada beberapa keunggulan dari BMT Mandiri Sejahtera dibandingkan BMT Terate dan BMT NU Singgahan. Dari segi tahun berdirinya, BMT Mandiri Sejahtera Montong lebih dahulu ada yakni telah berdiri sejak tahun 2015, sedangkan BMT Terate cabang Montong berdiri di tahun 2018, sementara BMT NU Singgahan berdiri pada tahun 2020. Jumlah simpanan dari ketiga BMT tersebut menunjukkan bahwa simpanan di BMT Mandiri Sejahtera Montong lebih banyak dari BMT Terate Montong. Data jumlah Sisa Hasil Usaha yang dimiliki BMT Mandiri Sejahtera juga lebih unggul yakni sebesar Rp 205.051.035 sedangkan pada BMT Terate sebesar Rp 98.313.560 dan BMT NU Singgahan sebesar Rp 116.856.957. Dari data di atas,

peneliti kemudian memilih BMT Mandiri Sejahtera Montong menjadi objek penelitian ini.

Sebagai pemilik, anggota juga bertanggung jawab dalam pemupukan modal. Produk Simpanan yang ditawarkan oleh BMT, yakni dari simpanan lancar sebagai tabungan dan juga simpanan tidak lancar sebagai deposito. BMT harus memberi nama produknya dengan nama menarik dan mudah diingat untuk menarik minat menabung masyarakat. Produk penghimpunan dana BMT juga harus dapat memenuhi kebutuhan anggota. Tabungan Haji, tabungan qurban, dan tabungan berjangka (deposito) adalah contoh dari jenis produk yang dapat dibuat.<sup>7</sup>

**Tabel 1.2 : Jumlah Simpanan Tahun 2019-2022**

Tahun	Jumlah (Rp)	Presentase Kenaikan
2019	14.994.617.321	-
2020	16.470.040.392	10%
2021	17.584.205.151	7%
2022	18.574.429.875	6%

(Sumber: Laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui jumlah Simpanan yang dihimpun melalui produk simpanan anggota BMT Mandiri Sejahtera Montong, jumlah paling tinggi ada pada tahun 2022 yang mencapai Rp 18.574.429.875. Dapat diketahui bahwa Jumlah Simpanan BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong mengalami kenaikan berturut-turut selama periode 2019-2022.

<sup>7</sup> Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, 155.

Sebagai badan usaha, koperasi membutuhkan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya. Dana ini akan digunakan sebagai modal usaha yang diperlukan untuk melakukan aktifitas usaha koperasi.<sup>8</sup> Anggota juga bertanggung jawab dalam pemupukan modal sebagai pemilik dana. Modal juga memiliki peran penting dalam menentukan SHU yang akan dibagi ke anggota. Pada Simpanan Sukarela, anggota koperasi dapat menabung berapapun jumlah uang yang mereka miliki dalam produk simpanan.<sup>9</sup> Simpanan anggota ialah salah satu modal yang digunakan untuk kegiatan usaha koperasi. Oleh karenanya, banyaknya simpanan anggota memiliki peran yang sangat penting di dalam koperasi.<sup>10</sup>

Kemampuan suatu BMT dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dapat diamati dari banyaknya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh oleh BMT tersebut. SHU merupakan bagian penting yang diperhatikan dalam BMT karena akan menentukan seberapa besar keuntungan yang bisa dibagikan kepada anggota koperasi. Pada Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Perkoperasian mengatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Andjar Pacht W., *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), 102.

<sup>9</sup> Devi Kurniawati, "Pengaruh Simpanan Sukarela dan Partisipasi Anggota Terhadap Besarnya SHU Yang Diterima Anggota Pada Primkoppol Wilayah Surakarta," *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

<sup>10</sup> Rahmat Safas dan Ruzikna, "Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Kampar," *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 16, No.2 (Oktober 2020): 22.

<sup>11</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45:(1)*, 1992.

**Tabel 1.3 : Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2019-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kenaikan</b>	<b>Penurunan</b>
2019	Rp 155.897.592	-	-
2020	Rp 179.682.075	15%	-
2021	Rp 173.991.362	-	3%
2022	Rp 205.053.357	18%	-

(Sumber: Laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Montong)

Data diatas menunjukkan bahwa pada Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Mandiri Sejahtera Montong mengalami penurunan. Jumlah Sisa Hasil Usaha pada tahun 2021 terdapat penurunan -3% sebesar Rp 5.690.713. Banyak anggota yang macet menjadi pengaruh dari menurunnya Sisa Hasil Usaha dan juga penghimpunan Jumlah Simpanan di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong. Dari data di atas menunjukkan jumlah simpanan dan SHU BMT Mandiri Sejahtera lebih banyak di dibandingkan dengan BMT Terate dan BMT NU Singgahan, maka dengan alasan tersebut peneliti memilih BMT Mandiri Sejahtera sebagai objek penelitian.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi besaran SHU antara lain adalah jumlah simpanan, volume usaha, jumlah anggota koperasi, dan Jumlah hutang (pinjaman).<sup>12</sup> Salah satu faktor yang berpengaruh pada SHU adalah jumlah simpanan. Diantara simpanan yang terdapat di BMT Mandiri Sejahtera Montong ini adalah tabungan masyarakat, tabungan qurban, tabungan lembaga, tabungan haji, tabungan umrah, serta simpanan berjangka. Partisipasi anggota dalam jumlah simpanan adalah modal yang akan digunakan oleh koperasi

---

<sup>12</sup> Iramani dan E. Kristijadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Unit Koperasi Desa Di Jawa Timur," *Jurnal Ventura*, 2, 1 (1997): 73-79.

untuk menjalankan kegiatan usahanya dan mendapatkan keuntungan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Suryani Putri pada tahun 2019, menunjukkan bahwa variabel Jumlah Simpanan anggota berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.<sup>13</sup> Pada data yang diperoleh, jumlah SHU dan Simpanan anggota pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong menunjukkan ketidaksesuaian dengan penelitian sebelumnya. Pada tahun 2021 jumlah SHU mengalami penurunan, sementara Jumlah Simpanan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban Periode 2019-2022.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Jumlah Simpanan pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban periode 2019-2022?
2. Bagaimanakah Sisa Hasil Usaha pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban periode 2019-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Simpanan pada Sisa Hasil Usaha BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban periode 2019-2022?

---

<sup>13</sup> Suryani Putri, "Pengaruh Jumlah Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Agam Madani Nagari Pakan Sinayan," *Skripsi*, IAIN Bukittinggi, 2019.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Jumlah Simpanan pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban periode tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui Sisa Hasil Usaha pada BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban periode 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong Tuban periode tahun 2019-2022

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan pada penelitian ini akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu perbankan syariah, terutama pada lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah yang merupakan salah satu lembaga intermediasi. Serta diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam topik kajian yang sama.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong

Penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan pemahaman terkait pengetahuan Jumlah Simpanan serta pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha *Baitul maal wattamwil* dan diharapkan memberikan kontribusi dalam upaya memberikan motivasi kepada

pihak lembaga dalam pengembangan produk simpanan serta inovasi di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong.

b. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai produk penghimpunan dana lembaga keuangan syariah khususnya pada simpanan yang ada di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. *Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan "Harapan Kita" PT. Ceres-PT. PCI tahun 2015-2019. Oleh Gunardi, Deni Lesmana, Sugiaynto, dan M. Yusuf Sanny, Mahasiswa Politeknik Piksi Ganesh.*<sup>14</sup>

Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat simpanan, tingkat SHU, dan pengaruh simpanan terhadap SHU di Koperasi Karyawan Harapan Kita. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,900 yang menunjukkan bahwa 90% variabel Simpanan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa Simpanan memiliki pengaruh yang besar terhadap SHU. Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi dan periode yang dipilih. Periode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya adalah 2015-2019, sementara penelitian ini periode yang

---

<sup>14</sup> Gunardi, et.al., "Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Karyawan "Harapan Kita: PT. Ceres-PT. PCI Tahun 2015-2019," *Co-Management* Vol. 4, no. 1 (Juni 2021).

digunakan adalah 2019-2022. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang akan digunakan yaitu Simpanan dan Sisa Hasil Usaha.

2. *Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun. Oleh Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba (2019), Mahasiswa Universitas Simalungun.*<sup>15</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah simpanan dan pinjaman anggota terhadap SHU. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha secara simultan dan parsial. Nilai  $R^2$  sebesar 0,982 yang artinya variabel simpanan anggota dan pinjaman anggota berpengaruh 98,2% terhadap SHU. Penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi dan periode yang dipilih. Penelitian ini memiliki persamaan dalam variabel yang diteliti yaitu Simpanan Anggota dan menggunakan Sisa Hasil Usaha sebagai variabel terikatnya.

3. *Pengaruh Simpanan Koperasi Terhadap SHU Di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Buku 2009-2011. Oleh Ekalaras Satriwati (2013), Mahasiswa Universitas Jember.*<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari pengaruh simpanan koperasi terhadap sisa hasil usaha yang ada di Koperasi Wanita Sekar

---

<sup>15</sup> Dwi Maria Hasibuan dan Elidawaty Purba, "Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun," *Skripsi*, Universitas Simalungun, 2019.

<sup>16</sup> Ekalaras Satriwati, "Pengaruh Simpanan Koperasi Terhadap SHU Di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Buku 2009-2011," *Skripsi*, Universitas Jember, 2013.

Kartini Sumbersari Jember. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan memakai analisis regresi linier sederhana. Hasil yang diperoleh adalah Simpanan Koperasi berpengaruh signifikan terhadap SHU di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember periode 2009-2011. Diketahui nilai koefisien determinasi  $R_{\text{Square}}$  sebesar 62,8% terhadap ragam turun naiknya SHU koperasi. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan Simpanan untuk variabel bebas dan Sisa Hasil Usaha selaku variabel terikat. Penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi dan periode yang diteliti.

4. *Pengaruh Jumlah Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Agam Madani Nagari Pakan Sinayan, oleh Suryani Putri (2019), Mahasiswa IAIN Bukittinggi.*<sup>17</sup>

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Jumlah Simpanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU dan Pinjaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU secara parsial. Namun, pada uji F simpanan dan pinjaman berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan nilai sebesar 90,285. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yakni Jumlah Simpanan dan Sisa Hasil Usaha. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan bukan hanya simpanan tetapi juga pinjaman. Perbedaan lainnya yaitu lokasi dan periode penelitian.

---

<sup>17</sup> Putri, "Pengaruh Jumlah Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Agam Madani Nagari Pakan Sinayan."

5. *Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha pada PKP-RI Kabupaten Langkat Periode 2013-2016. Oleh Dwi Rosa (2018), Mahasiswa Universitas Medan Area.*<sup>18</sup>

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 25,8%. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam pengambil periode, sampel, dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan variabel yang diteliti, yaitu Simpanan dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Persamaan lainnya yaitu, menggunakan metode penelitian kuantitatif.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah pernyataan sementara tentang tingkah laku atau kejadian tertentu yang pernah atau akan terjadi. Oleh karena itu, hipotesis adalah dugaan sementara yang belum terbukti dan masih perlu diuji menggunakan data yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian.<sup>19</sup>

Adapun hipotesis penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Adanya pengaruh yang signifikan Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong.

H<sub>o</sub>: Tidak adanya pengaruh yang signifikan Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Montong.

---

<sup>18</sup> Dwi Rosa, "Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha pada PKP-RI Kabupaten Langkat Periode 2013-2016," *Skripsi*, Universitas Medan Area, 2018.

<sup>19</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 57.